PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI

DI SMPN 2 TANJUNG RAYA TA 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarana Strata Satu (SI) *Pendidikan Agama Islam Pada*
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DIRA YUSMARNI
NIM 2114.214

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018M/1439 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**DIRA YUSMARNI**
Nim	:	2114.214
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi Prfesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada bidang Studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya TA 2017/2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul di atas adalah asli karya saya sendiri, maka saya bersedia dip roses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya di copot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

DIRA YUSMARNI

NIM. 2114.214

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama **DIRA YUSMARNI NIM : 2114.214** dengan judul**: "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMPN 2 TANJUNG RAYA TA 2017/2018"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan mengikuti sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 22 Januari 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd	**Eka Rizal, M.Pd**
NIP. 197201042000032002	**NIP. 198206162015031003**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapankan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu dalam jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan peneliti, selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memotivasi penulis dan selalu memberi semangat dalam keadaan suka maupun duka, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Rektor dan wakil rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd dan Eka Rizal, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi peneliti, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
5. Kepala Sekolah SMPN 2 Tanjung Raya beserta wakil, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada kakak Novi yang memberikan masukan serta arahan selama penelitian.
6. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta ucapan terimakasih kepada saudari penulis Siti Nur Azizah, kepada sahabat penulis Lisna Diana, Afli Bar, Leni Pricilya, Mira Elis, Mukhlis

Anshari, Edo Pratama Ali yang selalu memberikan semangat di saat keputus-asaan datang serta teman-teman PAI F angkatan 2014 yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Devi Yanti, Muhammad Zaky, Rahmi Nofitri yang selalu memotivasi penulis dalam membuat skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 18 Januari 2018

DIRA YUSMARNI
NIM. 2114.214

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

SURAT PERNYATAAN..... ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Manfaat Penelitian..... 9

G. Penjelasan Judul..... 9

H. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru..... 13

1. Pengertian Kompetensi Profesional guru..... 13

2. Macam-macam Kompetensi Guru..... 13

3. Pengertian Kompetensi Profesional..... 13

4. Prinsip Kompetensi Profesional Guru..... 16

5. Indikator Kompetensi Profesional Guru..... 21

B. Hasil belajar..... 22

1. Pengertian Hasil belajar..... 23

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar..... 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 28

B. Lokasi Penelitian..... 30

C. Populasi Dan Sampel..... 33

D. Variabel Penelitian..... 34

E. Prosedur Penelitian..... 35

F. Instrumen Penelitian..... 56

G. Analisis Instrumen..... 68

H. Teknik Analisis Data..... 67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian..... 69

B. Pengujian analisis data..... 90

C. Pembahasan..... 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran..... 105

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

SURAT-SURAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi

Lampiran II : Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional Guru

Lampiran III : Angket Kompetensi Profesional Guru

Lampiran IV : Validasi Angket Kompetensi Profesional Guru

Lampiran V : Lembar Validasi Angket Kompetensi Profesional Guru

LAMPIRAN VI : Rekapitulasi Angket Kompetensi Profesional Guru Yang Valid

LAMPIRAN VII : Surat-Surat.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Populasi..... 36

Tabel 3.2 : Sampel..... 37

Tabel 3.5 : Kriteria Analisis Deskriptif..... 43

Tabel 3.11 : Interpretasi rxy..... 53

Tabel 4.1 : Daftar Rekapitulasi Angket Kompetensi Profesional Guru…..…. 61

Tabel 4.2 : Daftar Persentase Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru. 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif, karena pada dasarnya manusia sewaktu baru lahir, dia tidak tahu apa-apa sesuai dengan firman Allah SWT :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Dan Allah melahirkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. . (QS 16 : 78)

Berkaitan dengan peningkatan potensi seseorang dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Dalam Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Maka semua hal terebut dapat dicapai dari proses belajar mengajar (PBM).

Pada proses belajar mengajar terdapat dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.[2]

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

[1]Permendikbud RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
[2]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* ,(Jakarta: Rineka cipta, 2009) h.287

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkanayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengajar tapi mampu mendidik, mengingatkan dan menasehati siswanya. Jika siswa melakukan kesalahan maka guru harus mampu membawanya kembali kejalan yang benar dengan cara yang baik.

Profesi guru ini tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 tentang pasal 8 menyatakan bahwasanya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan Nasional. Penjelasan tentang kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat pada pasal 10 atyat 1 bahwasanya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya : a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, b) Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan bewibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, pendidik harus dapat memberi contoh yang baik bagi peserta didik agar dapat ditiru dan diambil pelajaran, c) Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, d) Kompetensi profesional, yaitu

mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[3]

Namun pada kenyataannya,masih ditemukan beberapa pendidik yang kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti.

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi profesional karena kompetensi ini merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

Dalam hubungan dengan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, visi dan misi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu

[3] Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif,* (Jogjakarta : Diva Press, 2005), h. 161

mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[4]

Sebagai abdi Negara guru berkompeten dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kewajibannya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tugas tersebut sudah seharusnya mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Maka akan dihasilkan siswa yang berkualitas lewat hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar juga diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu untuk mencapainya ada hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.[5]

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai perancang belajr mengajar.

---

[4]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 123

[5]Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka cipta,2009), h.300

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Maka ini berarti hasil belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional guru.

Menurut Oemar Hamalik, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[6]

Standar Kompetensi guru juga dituangkan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."

Berdasarkan pernyataan di atas dipahami bahwa kompetensi guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaannya dan juga pengabdian tugas- tugas yang ditandai dengan baiknya materi. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.

---

[6] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta :2006), h. 145.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 05 Agustus 2017 di SMPN 2 Tanjung Raya Kenagarian Pasar Rabaa Maninjau Kabupaten Agam diketahui bahwa kompetensi profesional guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Raya kurang menguasai materi di kelas VIII hal ini telihat ketika guru menjelaskan dan mengembangkan materi siswa kurang memahami yang disampaikan guru tersebut. Hal ini diperkuat ketika siswa bertanya, jawabannya kurang memuaskan. Guru kurang memahami konsep materi ajar belum mampu mengembangkan materi yang disampaikan, dan hasil belajar yang diperoleh siswa seperti materi mad dan waqaf di kelas VIII sebanyak 90% belum tuntas dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAI dengan jawaban guru tersebut dalam mengajar tidak membuat RPP dan menyampaikan materi yang diterangkan sesuka hatinya saja.[7]

Penulis juga mewawancarai Miza salah satu siswa yang mengakui bahwa merasa jenuh saat belajar PAI karena penyampaian materi guru yang teks book.[8]

Berdasarkan pemikiran dan hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 2 Tanjung Raya lebih mendalam tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru pada bidang studi PAI agar penulis dapat mengetahui seberapa besar kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka penulis akan

[7]D, *Hasil wawancara dengan salah satu guru*, di SMPN 2 Tanjung Raya tanggal 05 Novembet 2017

[8]M, *Hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII*, di SMPN 2 Tanjung Raya tanggal 05 November 2017

menuangkannya dalam proposal penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya".**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi guru PAI di SMPN 2 Tanjung Raya belum mampu dalam memahami konsep materi ajar
2. Terindentifikasi guru PAI di SMPN 2 Tanjung Raya belum mampu mengembangkan materi yang disampaikan seperti materi *mad dan waqaf*
3. Teridentifikasi kinerja guru dalam membuat RPP rendah
4. Teridentifikasi siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan
5. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya kompetensi profesional guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, begitu banyak dan luas masalah yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Namun tidak semua masalah dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga peneliti membatasi masalah mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu, yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana.
2. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak
3. Mengembangkan dan mengintegrasikan kemampuan penulis dalam karya ilmiah
4. Sebagai sumbangan pemikiran

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul :

Pengaruh : Suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.[9] Jadi pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan yang ditimbulkan akibat kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional :Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[10] Jadi kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahlian guru dalam penguasan materi mengenai mad dan waqaf

Hasil belajar : Proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertiannya hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

[9] B.Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 89
[10] Ibid, h.38

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata/simbol[11]. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil ulangan harian.

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah seberapa besar pegauh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAIdi SMPN 2 Tanjung Raya.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian proposal ini akan disusun dalam 3 bagian yang terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantardan daftar isi sedangkan bagian isi terdiri dari 3 bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis tentang pengertian kompetensi profesional guru, prinsip dari kompetensi profesional guru, macam-macam kompetensi guru, pengertian kompetensi profesional guru,

[11] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 200

prinsip kompetensi profesional guru, pengertian hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, indikator pencapaian hasil belajar siswa, dan pengaruh kompetensi profesionalguru terhadap hasil belajar siswa.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian, istrumen penelitian, analisa instrumen, teknik analisa data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data, pegujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude*.[1]

Menurut Hall dan Jones, "kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Menurut UU dan Dosen No.14 tahun 2005, "kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[2]

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No 9 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: kepribadian, pedagogik, sosial,dan profesional.

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 2

[2]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 76

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat 4 dikemukakan bahwa kompetensi pedadogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[3]

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambakan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru.

Dalam Standar Nasional Pendidikam, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[4]

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagian bagian dari masyarakat. Kompetensi ini meliputi sekurang-kurangnya berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara santun.

---

[3] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

[4] Ibid, h. 135

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diampu sekurang-kurangnya meliputi :

1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan Standar Isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu.
2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni relevan[5]

Menurut Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari :

1) Knowledge Criteria

Knowledge criteria adalah kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi pnguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.[6]

2) Performance Criteria

Performance criteria adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi

[5]Piet Sohertin, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 234
[6] Ibid, . . .

dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

3) Product Criteria

Product criteria adalah kemampuan guru yang dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

3. Pengertian Kompetensi Profesional guru

Istilah profesional berasal dari *profession*. Dalam kamus bahasa Inggris "*profession"* berarti "pekerjaan". Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata "*occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[7]

Jadi Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Pengertian profesi diartikan sebagai :

a. Menurut Martinis Yamin

Profesi mempunyai pengertian "seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Dengan kata lain bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara

[7]A Samana, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta : Kanisius,1994), h.56

menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

b. Profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.[8]

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pengajaran dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.[9]

---

[8] Hamzah, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 22

[9]Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 124

Berdasarkan pengertian di atas maka kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi :

1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai
2) Mampu menggunakan teknologi dan fungsional
3) Menilai hasil program pembelajaran

4. Prinsip Kompetensi Profesional Guru

Adapun prinsip-prinsip kompetensi profesional guru diantaranya:

a. Penguasaan Bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Maka yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi menurut Wijaya adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. [10] Ada dua hal penting dalam menguasai bahan bidang studi.

[10] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h.129

b. Menguasai Bahan Bidang Studi dan Kurikulum Sekolah

Untuk menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara :

a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
b) Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan[11]
c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode belajar mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (*entry behaviour*) peserta didik, serta kemampuan Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar.[12] Tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang harus dimiliki guru adalah: [13]

1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara :

---

[11]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 45

[12]Jamal Asmani Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif,* (Jogjakarta : Diva Press, 200), h. 100

[13]Jamal Asmani Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif,* (Jogjakarta : Diva Press, 2005), h. 105

a) Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruang kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai.

b) Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.[14]

2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut :

a) Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang kodusif.

b) Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat prefentif.

c) Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat prefentif.

d) Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

d. Pengelolaan dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[15]

---

[14]Piet Sohertin, *Profil Pendidik Profesioanal*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 230

[15]Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Jakarta : Gaung Persada Press, 2006), h. 78

e. Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.

5. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini sekurang-kurangya meliputi penguasaan materi pelajara secara luas dan mendalam sesuai denga standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub komptensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :[16]

a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial :
   1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
   2) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
   3) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Pengetahuan terhadap bidang studi yang diajarkan menjadi hal yang mutlak untuk dikuasai oleh guru. Bagaiamana mungkin

[16] Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* , (Bandung : CV Yrama Widya, 2015), h. 92

guru mengajar tidak tahu dan tidak mengerti akan materi nyang tentang diajarkannya kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam KBM, guru berharap bahwa semua yang diajarkannya kepada siswa dapat dikuasai oleh mereka dan tidak ada satupun yang terlewatkan atau teringgal.

b) Subkompetnsi menguasai struktur dan metode keilmuan meiliki indikator esensial :

Memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Pengetahuan akan struktur keilmuan menjadi hal sangat penting untuk dikuasai oleh guru, mengingat bahwa guru merupakan tenaga profesional. Guru tidak hanya pandai mengajar saja, tetapi juga pandai dalam melakukan kegiatan penelitian (research). Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk memperkaya pengetahuan-pengetahuan yang belum didapat oleh guru. Dengan penelitian yang dilakukan oleh guru tersebut, wawasan ilmu pengetahuan guru akan semakin kaya dan luas.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil belajar siswa

Secara terminologis, hasil belajar atau prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Jadi, Belajar pada dasarnya

merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai atau pencapaian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya sudah dapat dicapai pada bidang studi PAI.

Untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, guru harus mengadakan evaluasi pada setiap menyajikan suatu materi kepada siswa. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Fungsinya untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program pengulangan atau remedi bagi siswa yang belum mencapai tujuan belajar.[17]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

[17]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), h.79.

jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. [18]

3) Kecerdasan/intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelejensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelejensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Biner yang telah direvisi oleh Terman dan Merill sebagai berikut:

a) Kelompok kecerdasan amat superior yaitu antara IQ 140–169
b) Kelompok kecerdasan superior yaitu antara IQ 120 – 139
c) Kelompok rata-rata tinggi (high average) yaitu antara IQ 110 – 119
d) Kelompok rata-rata (average) yaitu antara IQ 90 – 109

[18]Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta.Rineka Cipta, 2003), h. 43.

e) Kelompok rata-rata rendah (low average) yaitu antara IQ 80 – 89

f) Kelompok batas lemah mental (borderline defective) berada pada IQ 70 – 79

g) Kelompok kecerdasan lemah mental (mentally defective) berada pada IQ 20 - 69, yang termasuk dalam kecerdasan tingkat ini antara lain debil, imbisil, dan idiot.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

a) Ingatan. Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni : (1) Menerima kesan, (II) Menyimpan kesan, dan (III) Memproduksi kesan.

b) Minat Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengurhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. [19]Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan

[19]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 103

sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator hasil belajar siswa adalah :

a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok. Pengukuran daya serap ini dilakukan dengan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan belajar Minimal).

b. Perilaku yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Yang menjadi tolak ukurnya adalah dengan adanya Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi masyarakat Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru

dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. [20]

Dengan tugas tersebut sudah seharusnya mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[21]

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.

[20]Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Pffset, 1989), h. 22

[21]Ibid, . . .

D. Penelitian yang Relevan

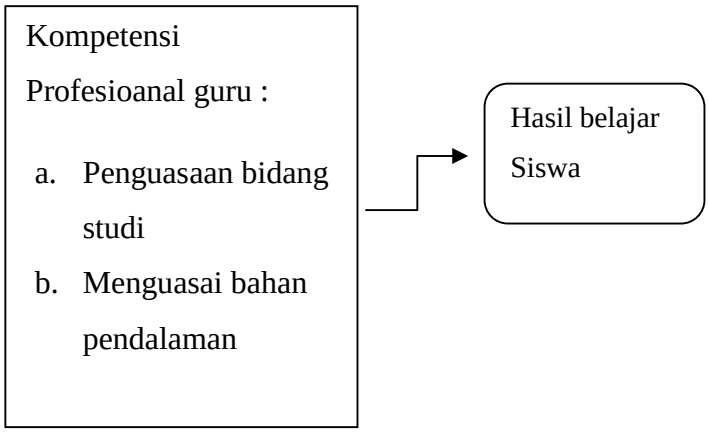
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang digunakan oleh :

1) Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Palupuah (2015) yang ditulis oleh Muhammad Fachrul penelitian ini melihat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Sementara peneliti sendiri ingin membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Persamaannya adalah peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi terhadap hasil belajar siswa. Namun letak perbedaannya pada pembahasan si peneliti sendiri lebih mengkhusukan tentang pengaruh kompetensi profesional guru sedangkan pada peneliti sebelumnya hanya memfokuskan pada kompetensi guru saja.
2) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar pada bidang studi PAI diSMP Yasu'a Pilangwetan Kec. Kebonagung, Kab. Demak ditulis oleh Titin Haryanti penelitian ini melihat adanya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa. Sementara peneliti sendiri ingin membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Persamaannya adalah peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi profesional guru (variabel x). Namun letak perbedaannya terletak pada variabel y pada penelitian Titin mengenai minat belajar siswa sedangkan peneliti sendiri tentang hasil belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang diteliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 : Kerangka penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian atau suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nihil (H_0)

   Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

   Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa

.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[1]

Metode yang digunakan adalah metode kolerasi dengan rumus *SPSS* atau *Statisticak Product and Servis Solusion*. SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik menggunakan komputer. Metode penelitian yang berguna untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau sejauh mana hubungan antara dua varibel tersebut.

Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

Dimana dalam penelitian ini variabel X yaitu kompetensi profesional guru dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

---

[1]Suharsimi.Arikunto, *ManajemenPenelitian*. (Jakarta :RinekaCipta, 1995), hlm. 326

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMPN 2 Tanjung Raya. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang akan menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut yaitu terlihatnya hasil belajar PAI siswa yang rendah. Alasan penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Tanjung Raya ini karena dari tempat inilah penulis menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan dipecahkan permasalahannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[2]Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Tanjung Raya. Adapun alasan penulis mengambil populasi di kelas ini karena kelas termasuk kelas yang hasil belajar dilihat dari Ulangan Harian (UH) banyak tidak tuntas di kelas VII dan VIII. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 2 Tanjung Raya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (*Bandung : Alfabeta,2011), hlm 80

Tabel 3.1
Populasi

NO	Kelas	Jumlah Populasi
1	VII. 1	26
2	VII. 2	22
3	VII. 3	23
4	VIII. 1	23
5	VIII.2	22
6	VIII.3	22
Jumlah		**138**

Sumber: Tata Usaha SMPN 2 Tanjung Raya

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Cara pengambilan Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Proportsional Random sampling*..[3]

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasi besar (lebih dari 100) maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.[4] Melihat jumlah populasi yang cukup banyak yaitu 138 siswa maka penulis menetapkan menarik sampel sebanyak 15%.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2011) h. 82

[4] Suharsimi.Arikunto, *Manajemen Penelitian, ...,* h. 134

Sampel = $\frac{15}{100}$ X 138 = 20

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil berdasarkan random sampling sejumlah 20 orang siswa yang terdiri dari kelas VII dan VIII di SMPN 2 Tanjung Raya. Dalam menentukan jumlah sampel untuk setiap kelas peneliti menggunakan rumus:

Sampel per kelas = $\frac{\text{Populasi per kelas}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$

Maka sampel per kelas adalah :

Tabel 3.2
Sampel

NO	Kelas	Jumlah Sampel
1	VII.1	5
2	VII. 2	5
3	VIII.1	5
4	VIII. 2	5
Jumlah		**20**

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan:

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang akan diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi Profesional Guru (x).

2. Variabel dependen, yaitu variabel terikat yang keberadaannya tergantung pada variabel lainnya (variabel bebas), lebih dikenal sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai varibel terikat adalah Hasil Belajar Siswa (y).

E. Prosedur Penelitian.

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan.
   a. Menentukan jadwal penelitian yaitu November 2017
   b. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian, berupa angket kompetensi profesional guru
2. Melakukan validasi isi terhadap angket kompetensi profesional guru kepada ahli yaitu Bapak Iswantir, M.Ag, Bapak Khairuddin, M.Pd, Bapak Supratman, M.Pd, dan Ibu Merry Prima Dewi, M.Pd.
3. Tahap pelaksanaan
   a. Memberikan uji coba angket pada hari Rabu 17 Januari 2018 di SMPN 2 Tanjung Raya kelas VII dan VIII dengan jumlah siswa yang mengikuti uji coba angket sebanyak 20 orang.
   b. Menganalisis hasil angket uji coba yaitu langkah pertama melakukan validitas angket ke dosen setelah itu melakukan realibilitas dengan menggunakan SPSS, setelah didapatkan hasil maka kita mendapatkan angket yang valid dan angket tersebut digunakan untuk penelitian

c. Memberikan angket kompetensi profesional guru pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 kepada sampel yang berjumlah 20 orang

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti mengolah data yang didapat selama tahap pelaksanaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. [5]

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu menggunakan angket. Angket merupakan cara pengumpulan data bentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya.

1. Angket Kompetensi Profesional Guru

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala likert dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan yaitu:

[5]Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) ,hal. 203

Tabel 3.3

Pedoman Alternatif Jawaban Angket[6]

Alternatif Kompetensi profesional guru	Item angket Positif	Item angket negatif
(Selalu) SL	5	1
(Sering) SR	4	2
(Kadang) KD	3	3
(Jarang) JR	2	4
(Tidak Pernah) TP	1	5

Item pertanyaan pada instrumen ini mengandung pertanyaan positif dan negatif, dengan skor 5,4,3,2,1, untuk pertanyaan positif dan 1,2,3,4,5, untuk pertanyaan negatif.

Tabel

Butiran soal positif dan negatif

Butiran Soal	Nomor Soal	Total

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2011) h. 93

NO	Variabel	Indikator	Deskriptor
		Positif	1, 2, 3, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27	**13**
		Negatif	9, 10, 14, 16, 18, 23, 32	**7**

Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket dan indikator variabel kompetensi profesional guru seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

1	Kompetensi Profesional Guru	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
			Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait
			Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai materi bidang studi secara profesional dalam konteks global

G. Analisis Instrumen

1. Instrumen angket

a. Validasi instrumen angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak di ukur. Semakin tinggi validitas suatu intrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan.[7] Untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus kolerasi "r" *Product Moment.*

[7]Muri Yusuf,*Metode penelitian kuntitatif,kualitatif, dan penelitian gabungan.* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), h. 234

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:
n = Jumlah responden
X= Skor variabel (jawaban responden)
Y= skor total dari variabel untuk responden ke-n[8]

Perhitungan validasi ini dibantu dengan SPSS 20, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Siapkan lembar kerja SPSS 20
2) Isikan semua data pada kolom yang tersedia
3) Simpan data yang telah kita *input* , dengan cara klik *save file*
4) Klik menu *Analize, Scale, Reliability Analysis.* Sehingga muncul kotak dialog.
5) Pilih *alpha* pada kotak dialog tersebut
6) Masukkan semua variabel kedalam kotak *items*. Sehingga muncul kotak dialog.
7) Klik *Statistic* pada kotak dialog tersebut dan muncul lagi kotak dialog.
8) Pilih *item, scale, scale of item deleted* kemudian klik tombol *continue*, lalu klik OK, akan muncul output.[9]

[8]Sofyan Siregar, *Statistik parametrik*…, h. 77

9) Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

   a. Jika nilai r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau

   b. Jika r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

   c. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n-2[10]

Tabel 3.5:

Kriteria penafsiran indeks *korelasi product moment*[11]

Validitas	Kualifikasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini untuk melakukan penelaah isi instrumen mengenai kompetensi profesional guru yang akan penulis gunakan untuk siswa yang diungkapkan dalam instrumen

---

[9] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian,* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hlm.42

[10] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*....., hlm 47

[11]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 257

ini. Instrumen ini divalidasi oleh Bapak Iswantir, Bapak Khairuddin, Bapak Supratman, M.Pd, dan Ibu Merry Prima Dewi, M.Pd berdasarkan validasi tersebut penulis mendapat saran beberapa item pernyataan angket yang harus diperbaiki dan instrumen dapat digunakan sedikit revisi.

Selanjutnya dilakukan uji validasi empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada 20 siswa di luar sampel yaitu penulis melakukan uji coba ke sekolah lain yaitu SMPN 1 Bukittinggi. Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal + 0,444. Sedangkan butir yang memiliki skor dibawah + 0444, maka dinyatakan tidak valid.[12]

Untuk uji coba angket penelitian, peneliti melakukan uji coba kepada 20 orang siswa diluar sampel penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di SMPN 1 Kubang Putih

Adapun hasil validasi instrumen penelitian yaitu :

Tabel 3.6
Hasil Validasi Instrument

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
1	**2**	**3**	**4**
1	Kompetensi Profesional	3,4,6,7,8,9,11,13,15, 18,19,21,22,23,24,26	1,2,5,10,12,14,16, 17,10,25,29,36,37,

[12] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan,* (Yogyakararta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

	Guru	27,28,30,31,32,33,34 35,38,39,42,44,48,49 50,51,53,55,57,59,61 64,65,67	40,41,43,45,46,47, 52,54,56,58,60,62, 63,68
Jumlah		**19**	**13**

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada variabel kompetensi profesional guru terdapat item valid dan tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validasi instrument penelitian ini dapat (*dilihat pada lampiran).*

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar dari ulangan harian (UH) tahun pelajaran 2017 yang diperoleh dari penilaian guru bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya.

b. Reabilitas instrumen angket

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu intrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.[13]

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20 Dengan bantuan menggunakan output yang didapat dari uji validitas dapat ditafsirkan hasil uji reliabilitas dengan kriteria:

[13] Muri Yusuf,*Metode penelitian…,* h. 237

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau
2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel
3. Nilai tabel r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n - 2[14]

   Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel out put SPSS berikut:

Tabel 3.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	32

Dari reliability di atas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,850 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of item sebesar 32 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid. Kesimpulannya Alpha = 0,0850 > r tabel N = 0,444 maka angket kompetensi profesional guru dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitiaan sebesar 0,0850 semakin besar dari 0,444 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis

[14]Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis korelasi, regresi dan jalur pada penelitian*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), hlm.47

reliabilitas menggunakan SPSS 20 diatas dapat terlihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,850 nilai tersebut lebih besar dari 0,444 ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

H. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah :

1. Coading yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden. Penskoran lebih jelas dapat dilihat pada tabel

Tabel
Skor item angket

Kompetensi Profesional Guru	Skor	
	Positif	Negatif
SL	5	1
SR	4	2
KD	3	3
JR	2	4
TP	1	5

2. Tally, pada tahap ini dilakukan perhitungan skor
3. Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel
4. Mean yaitu jumlah seluruh data dubagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun kelompok sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung
N = banyak subjek
$\sum X$= Jumlah skor

5. Simpangan baku

$S^2 = \frac{n\Sigma_{Xi^2}\Sigma_{Xi^2}}{n(n-1)}$

6. Modus

Mo = b+$\left(\frac{b1}{b1+b2}\right)$p

7. Median

Me = xi + $\left(\frac{\frac{n}{2}-fki}{fi}\right)$p

8. Interval data : $\frac{skor\ tertinggi-skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

9. Rata-rata skor teorotik

Mi = $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

10. Standar defiasi Ideal

Sdi = $\frac{1}{6}$(Skor tertinggi - skor terendah)

11. Interprestasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel
Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	X≥Mi + SDi	Tinggi
2	Mi-SDi≤X<Mi+Sdi	Sedang
3	X<Mi-Sdi	Rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun

hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.Untuk melakukan uji 50ariable50 tersebut dilakukan uji berikut ini :

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependent, variable independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20..

Sebelumnya diajukan hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Siapkan lembar kerja SPSS 20.
2. Buat definisi variable kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variable yang akan diuji normalitasnya.
3. Klik menu *analyze*, pilih *descriptive,* lalu klik *Explore,* sehingga muncul kotak dialog *Explore.*
4. Klik *Display Plots* pada kotak dialog.
5. Klik *Plots* hingga muncul kotak dialog.

6. Check list *Normality plots with test* pada kotak dialog *Explore Test*, klik *Continue*.
7. Klik 51ariable yang akan diuji normalitasnya, kemudian pindahkan 51ariable ke kotak *Dependent List.*
8. Klik OK pada kotak dialog tersebut, akan muncul *Output*.

Pengambilan keputusan sebagai berikut :[15]

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.8

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,152	22	,200*	,954	22	,387
VAR00002	,202	22	,020	,892	22	,021
VAR00003	,168	22	,106	,913	22	,056
VAR00004	,166	22	,118	,934	22	,147
VAR00005	,092	22	,200*	,987	22	,990
VAR00006	,130	22	,200*	,947	22	,280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 > dari α (0.05), maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal untuk variabel yang di ujikan.

b. Uji Homogenitas

[15] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 167.

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas variansi yang menggunakan bantuan program SPSS 22.0 yang gunanya untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan < dari α maka data dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai *significance corelaciton* (sig) pada hasil perhitungan > dari α yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak homogen.

Adapun hasil uji homogenitas adalah

Tabel 3.9

ANOVA

Hasil belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1800,033	13	138,464	1,288	,398
Within Groups	645,167	6	107,528		
Total	2445,200	19			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *significance corelaciton (sig*) 0,398 yang berarti > dari α (0,05)

yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogeny).

c. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. [16]Pemeriksaan kelinieran dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Uji linear juga dilakukan dengan SPSS 20

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Buka file KINERJA
b) Klik menu Analyze, kemudian Compare Means dan pilih Means
c) Kolom Dependent diisi variabel Hasil Belajar, kolom Independent diisi (Kompetensi Guru)

[16] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang:UMM Press, 2002), hlm. 186.

d) Klik options, pada Statistik for Frist Layer, pilih Test of Linearity, kemudian klik Continue dan klik OK

Tabel 3.10

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	390,904	11	35,537	4,301	,032
		Linearity	,905	1	,905	,110	,750
		Deviation from Linearity	389,999	10	39,000	4,720	,026
	Within Groups		57,833	7	8,262		
	Total		448,737	18			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan uji anova sebesar 0,750 yang mana nilai ini < dari α yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sehingga data dapat disimpulkan memiliki hubungan linier antara variabel x dan y, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang liner antara variabel kompetensi profesional (x) dengan variabel hasil belajar (y).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan kelinieran, maka selanjutnya akan dilakukan uji sebagai berikut :

a) Koefisien korelasi sederhana

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Analisis korelasi

adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat.[17] Apabila terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya.

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda sehingga dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.Koefisien korelasi ini dihitung dengan korelasi *product- moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden
r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
X = skor mentah variabel X
Y = skor mentah variabel Y
Σxy = jumlah hasil penelitian tiap skor ahli dari variabel X dan Y
Σ X = jumlah variabel X
Σ Y = jumlah variabel Y [18]

Setelah dilakukan perhitungan rumus diatas maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel “r” product moment dengan langkah:

[17] M.Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). h.228

[18]Prof. Dr.H. Agus Irianto,*satatistik konsep dasar, aplikasi dan pengembangan edisi kedua*, ..., Hlm 137

1) Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya
2) Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya
3) Menginterpretasikan dengan tabel "r" product moment sebagai berikut:[19]

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Besarnya "*r*" Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199 1) J i k	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0.20-0.399 a	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0.60-0.799 n	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.80-1.00 i l	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

ai r_{hitung}> nilai r_{tabel} , maka H_1 diterima H_o ditolak, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru

[19] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif R &D, ...,* hlm 225- 257

terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

b) Keberartian Koefisien Korelasi

Besar kecilnya koefisien korelasi dan tingkat keeratan yang sudah diperoleh tidak memiliki arti apapun sebelum dilakukan pengujian koefisien korelasi.[20]Dengan demikian pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Pengujian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut.[21]

1) Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

   H_0 : tidak ada hubungan positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

2) Menentukan taraf nyata α = 0,05

3) Menentukan kriteria pengujian

---

[20] Sambas Ali Muhiddin & Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,(Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 128.

[21] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 151

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_0 \leq t_\alpha$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_0 > t_\alpha$

4) Menentukan nilai uji hipotesis

Uji keberartian antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5) Membuat kesimpulan, jika H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang berarti.

c) Persamaan Regresi

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Analisis ini dilakukan untuk dapat melakukan prediksi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI. Persamaan yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$\hat{Y} = a + bX$
dengan penduga :
$\hat{Y}$ = Variabel terikat yaitu hasil belajar
a = Nilai intersep (konstan)
b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
X = variabel bebas angket kompetensi profesional guru [22]

[22]Ridwan. M. B.A,*Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfa Beta, 2013). h.148

Koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b.(\sum X)}{n}$$

Keterangan:
n = ukuran data
X = Variabel bebas
Y = Variabel terikat

d) Keberartian Regresi

Setelah didapatkan persamaan regresi sederhana, maka menurut Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman dilakukan uji keberartian regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rumusan H_0 dan H_1. Hipotesis yang akan diujikan adalah :

H_0 : Tidakterdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

b. Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Menurut Sambas Ali Muhiddin dan

Maman Abdurrahman untuk menentukan nilai uji F dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus

   $JK_{Reg} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a (JKReg(b|a)), dengan rumus

   JK_{Reg} b|a = b. $\left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}\right)$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus

   $JKRes = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$

4) Menghitung kuadrat rata-rata regresi a (JKreg(a)) dengan rumus

   $RJK_{Reg}(a) = JK_{Reg}$ (a)

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a (RJKreg b|a)

6) Dengan rumus RJK_{Reg} b|a = JK_{Reg} b|a

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKrea) dengan rumus $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

8) Menghitung F dengan rumus : $F = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$

9) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas db Reg b|a = 1 dan db res = n-2

Selanjutnya disusun dalam daftar analisis variansi (ANAVA) seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.12 Daftar ANAVA

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	
Koefisien (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$	$\frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Res}}$	$F_{(adbreg\ b\|a\ dbres)}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{(b\|a)}$	$RJK_{b\|a} = S^2_{Reg}$		
Sisa	N-2	JK_{Res}	$RJK = S^2_{Res}$		

Keterangan :

JKT = $\sum Y^2$

$JK_{Reg(a)}$ = $\frac{(\sum Y)^2}{n}$

$JK_{(b|a)}$ = $b.\left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}\right)$

JK_{Res} = $\sum Y^2 - JK_{(b|a)} - JK_{Reg(a)}$

$RJK_{(b|a)}$ = $JK_{(b|a)}$

RJK_{Res} = $\frac{JK_{Res}}{n-2}$

$$F = \frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Reg}}$$

c. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F sesuai dengan kriteria uji yang ada. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima .

d. Membuat kesimpulan.[23]

e) Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui konstribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).[24]

Rumus :

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:
KD = koefesien determinasi
r^2 = koefisien korelasi product moment kuadrat

[23]Sambas Ali Muhiddin dkk, Analisis Korelasi dan Jalur Dalam Penelitian, (2009. Bandung : Pustaka Setia) h. 194-195

[24]Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya Pasar Rabaa Maninjau, Agam maka dapat penulis jabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru

   Data tentang kompetensi profesional diketahui dan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 20 orang siswa kelas VII dan kelas VIII yang terdiri dari kelas VII.1, VII.2, VIII.1, dan VIII.2 terdiri dari 5 orang, Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

   Maka sampel per kelas adalah :

Tabel 4.1
Sampel

NO	Kelas	Jumlah Sampel
1	VII.1	5
2	VII. 2	5
3	VIII.1	5
4	VIII. 2	5
Jumlah		**20**

Data kompetensi profesional guru diperoleh melului angket dengan model “Likert”. Rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen kompetensi profesional guru adalah 63-82. Berdasarkan

data penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 80. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 74,3 , simpangan baku (standar deviasi) sebesar 286, 9368, modus sebesar = 80,5dan nilai tengah median sebesar 78,5.

Penyebaran skor data variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	63 – 66	2	6
2	67 – 70	4	10
3	71 – 74	4	14
4	75 – 78	6	20
5	79 – 82	4	24

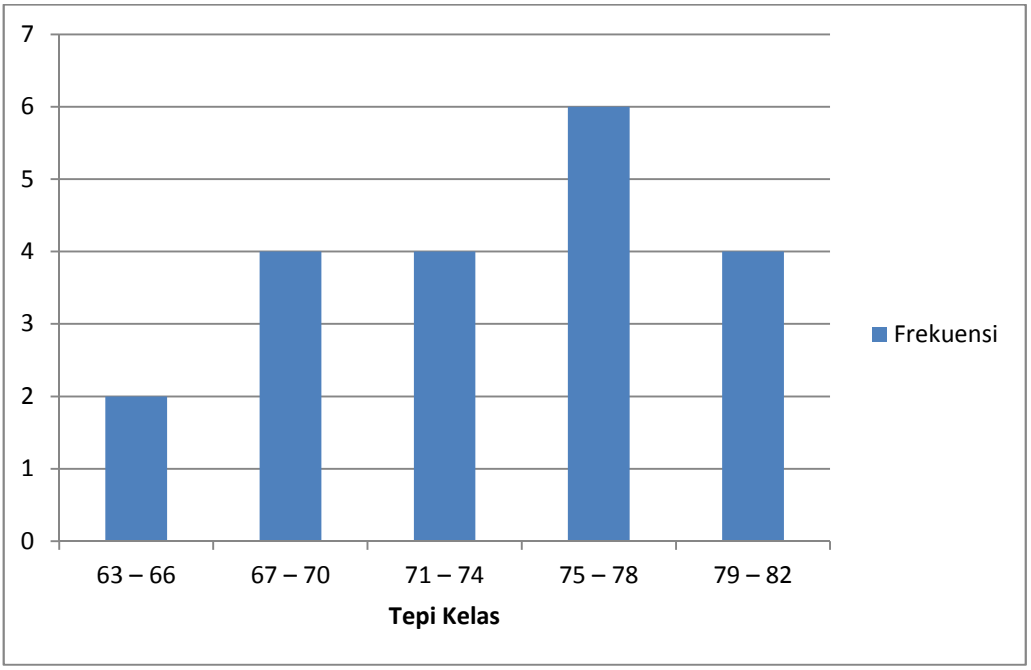
Dari gambar diatas dilihat kompetensi profesional yang diperoleh siswa-siswi tertinggi antara .

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan kompetensi profesional guru tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan rata-rata skor teoritik (mean ideal/Mi) adalah 74,5, dan standar deviasi adalah 4,8. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori rendah berjumlah , kategori sedang berjumlah , dan kategori tinggi berjumlah

Untuk memperjelas pada tabel , dibawah ini disajikan histogram data variabel kompetensi profesional

Gambar

Histogram Distribusi Data Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru



Dari gambar diatas dilihat kompetensi profesional yang diperoleh siswa-siswi tertinggi antara .

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan kompetensi profesional guru tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan rata-rata skor teoritik (mean ideal/Mi) adalah 78,2 , dan standar deviasi adalah 4,8. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori rendah berjumlah 60, dan kategori tinggi berjumlah 89.

2. Deskriptif data hasil belajar pada bidang studi PAI

Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil belajar ulangan harian (UH) kelas VII, VIII SMPN 2 Tanjung Raya tahun 2017/2018. Rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah .

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah dan nilai tertinggi. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar , simpangan baku (standar deviasi) sebesar , modus sebesar =, dan nilai tengah median sebesar .

Dari gambar diatas dilihat kompetensi profesional yang diperoleh siswa-siswi tertinggi antara .

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan kompetensi profesional guru tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan rata-rata skor teoritik (mean ideal/Mi) adalah , dan standar deviasi adalah ,. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori rendag berjumlah , kategori sedang berjumlah , dan kategori tinggi berjumlah .

Gambar lebih jelas mengenai hasil belajat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel

Distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif

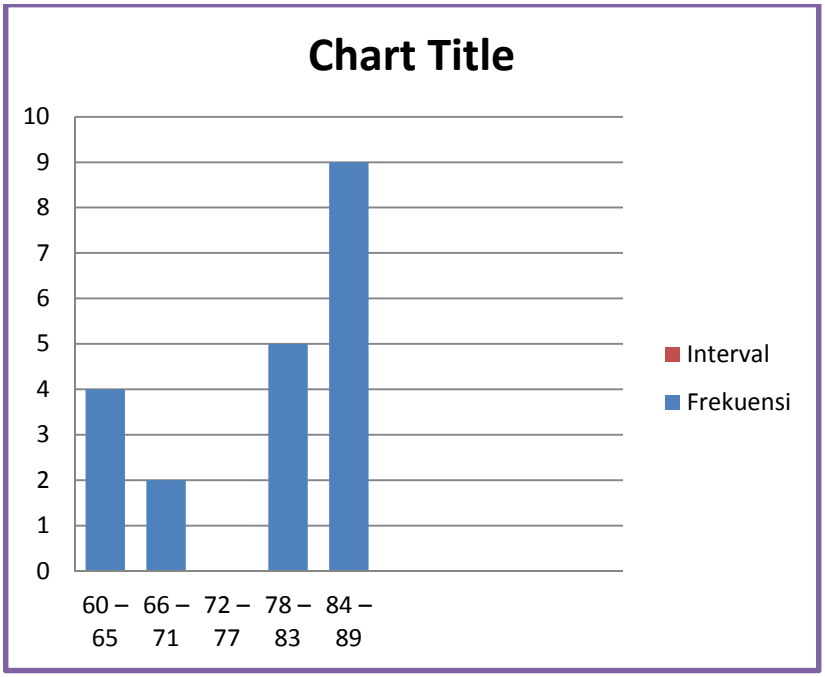
1	60 – 65	4	4
2	66 – 71	2	6
3	72 – 77	0	6
4	78 – 83	5	11
5	84 – 89	9	20

Di dalam angket tersebut terdapat empat deskriptor yang dapat mengungkapkan pemahamaman materi dalam kurikulum, hubungan mteri antarmata pelajaran, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, da penguasaan materi secara profesional dalam konteks global.

Berdasarkan analisis statistic tentang kompetensi profesional yang mempengaruhi hasil belajar anak di kelas VII.1 5, VII.2 5, VIII1, 5, VIII.2 di SMPN 2 Tanjung Raya, dari 19 item pernyataan instrument yang di berikan pada 20 responden, di peroleh data yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Gambar

Histogram Distribusi Data Frekuensi Varabel Kompetensi Profesional Guru



Dari gambar diatas dilihat kompetensi profesional yang diperoleh siswa-siswi tertinggi antara .

Untuk mengetahui keseluruhan kecendrungan kompetensi profesional guru tersebut dibedakan dalam tiga kategori melalui perhitungan rata-rata skor teoritik (mean ideal/Mi) adalah , dan standar deviasi adalah ,. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori rendag berjumlah , kategori sedang berjumlah , dan kategori tinggi berjumlah .

Tabel 4.1
Rekapitulasi angket Kompetensi Profesional Guru Pada bidang Studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

a. Postitif (5,4,3,2,1)

No Item angket	Selalu (Sl) (5)	Sering (Sr) (4)	Kadangkadang (Kd) (3)	Jarang (Jr) (2)	Tidakpernah (Tp) (1)

1	14	3	3	0	0
2	7	3	6	1	3
5	7	4	6	3	0
6	12	6	2	0	0
7	11	7	1	1	0
9	11	4	4	1	0
10	10	5	4	1	0
11	11	7	1	0	1
12	6	4	7	2	1
14	11	3	6	0	0
15	7	6	6	0	1
16	12	4	2	2	0
18	11	4	5	0	0
	130	60	53	11	6

`Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian angket kompetensi profesional guru dapat di peroleh data sebagai berikut, siswa yang memilih selalu (SL) dari19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 130, yang menjawab sering (SR) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 60, yang menjawab kadang-kadang (KD) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 53, yang menjawab jarang (JR) dari19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 11, yang menjawab tidak pernah (TP) dari19 item dengan sampel 20 orang 6

b. Negatif

No Item angket	Selalu (Sl) (1)	Sering (Sr) (2)	Kadangkadang (Kd) (3)	Jarang (Jr) (4)	Tidakpernah (Tp) (5)
3	1	4	8	4	3
4	2	5	9	3	1
7	2	4	6	6	2
8	2	7	4	6	1
17	1	2	8	8	1
19	1	4	5	8	2
	9	26	40	35	10

Sedangkan dari tabel item angket negatif diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian angket kompetensi profesional guru dapat di peroleh data sebagai berikut, siswa yang memilih selalu (SL) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 9, yang menjawab sering (SR) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 26, yang menjawab kadang-kadang (KD) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 40, yang menjawab jarang (JR) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 35, yang menjawab tidak pernah (TP) dari 19 item dengan sampel 20 orang berjumlah 10.

Tabel 4.2
Persentase Kompetensi Profesional Guru

Indikator	Deskriptor	Alternatif										
		SL	%	SR	%	KD	%	JR	%	TP	%	

	Memahami materi ajar dalam kurikulum	51	128	23	57,5	18	45	5	12,5	3	7,5	350
	Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait	38	95	20	50	16	40	4	10	2	5	280
	Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	42	35	21	17,5	27	22,5	6	5	4	3,33	183

	Menguasai materi bidang studi secara profesional	8	8	22	22	32	32	28	28	7	7	194

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian angket kompetensi profesional guru dapat diperoleh jumlah keseluruhan sebagai berikut, untuk desikriptif memahami materi ajar berdasarkan kurikulum di peroleh jumlah 380, untuk desikriptif hubungan konsep dantar mata pelajaran terkait diperoleh jumlah 280, untuk desikriptif menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari diperoleh jumlah 183 , untuk desikriptif menguasai materi secara profesional diperoleh jumlah 194.

3. Hasil belajar

Data tentang Hasil belajar diketahui melalui hasil ulangan harian dengan materi shalat jumat yang diperoleh dari guru bidang studi PAI sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Nilai Ulangan Harian (Uh)

KELAS : VII, VIII
MAPEL : PAI

VII. 1

Nama	Hasil Belajar
Aldo Safri Yendi	60
Ali Ambran	89
Anisa Aprillia Zahara	78
Dhino Lorenzo	80
Egi Gilang Fahrezi	88

VII.2

Nama	Hasil Belajar
Faidil Adilah	89
Habibilah	90
Kevin Syahputra	78
Kurnia Sari	61
M. Febi Saputra	89

VIII.1

Nama	Hasil Belajar
Maizatur Rani	87
M. Akbar Zeki	66
Mutiara	88
Oka Vanda	60

Putra Arianto	78

VIII.2

Nama	**Hasil Belajar**
Rahma Dani	70
Rendi Nur Taufik	60
Selpi Efriani	78
Messy Arsita	89
Rindu Chania	86

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar UH yang diperoleh dari sampel yang berjumlah 20 orang terdiri dari kelas VII dan VIII maka dipat dilihat banyak siswa yang tuntas dalam UH dengan materi shalat jumat dengan batas KKM 75 dari bidang studi PAI.

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Korelasi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan bab III bahwa penelitian ini seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan pengujian korelasi dengan menggunakan product moment yaitu :

product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden
r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
X = skor mentah variabel X
Y = skor mentah variabel Y
Σxy = jumlah hasil penelitian tiap skor ahli dari variabel X dan Y
Σ X = jumlah variabel X
Σ Y = jumlah variabel Y [1]

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.\ 117267 - 1468.1564}{\sqrt{\{20.\ 113203 - 2155024\}\{20.\ 124750 - 2446096\}}}$$

= 0,68

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa taraf pengaruh antara variabel X dan Y adalah 0,68 , sementara dari r tabel dengan *degree of freedom* (df) diperoleh angka 0,444. Maka berdasarkan pada pedoman interpretasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III , dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,68 r hitung > dari pada r tabel yaitu 0,444) ini terletak antara 0.81-100. Maka H1 diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya

[1]Prof. Dr.H. Agus Irianto,*satatistik konsep dasar, aplikasi dan pengembangan edisi kedua,* ..., Hlm 137

sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan kuat atau tinggi terhadap hasil belajar. *(Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran halaman I)*

2. Uji Determinasi

Uji determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Kompetensi Profesional Guru) mempengaruhi variabel y (Hasil belajar siswa). Untuk koefisien determinasi antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

Rumus :

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:
KD = koefesien determinasi
r^2 = koefisien korelasi product moment kuadrat

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0{,}68^{\,2} \times 100\%$

$= 0{,}4624 \times 100\%$

$= 46{,}24\%$

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r = 0,93 dan koefesien determinasi = 46,24% ada pengaruh Kompetensi Profesional Guru terlihat dari nilai koefisiensi determinasi antara variable X dan Y sebesar 46,24% Angka ini menunjukkan bahwa 46,24% Hasil belajar siswa ditentukan oleh Kompetensi Profesional Guru.

3. Uji Persamaan Regresi

Uji persamaaan regresi sederhana adalah regresi linear yang mengistimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersipat linear, yang melibatkan satu variabel terikat. Dapat di cari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan penduga :

$\hat{Y}$ = Variabel terikat yaitu hasil belajar

a = Nilai intersep (konstan)

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = variabel bebas angket kompetensi profesional guru.

Koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b.(\sum X)}{n}$$

Keterangan:

n = ukuran data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$$\frac{(n.\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n.\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{(n.\sum X^2)-(\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20.117267-1468\,.\,1564}{(20\,.\,124750)-2155024}$$

$$b = \frac{23454340-2165307}{2264060-1863943{,}49}$$

$$b = 0{,}084$$

$$a = \frac{(\sum Y)-b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{1586 - (0{,}084).1468}{20}$$

$$= \frac{1586 - 123{,}54}{20}$$

$$a = 73{,}12$$

Persamaan regresi adalah $Y = a + bX_1$ ĝ $Y = 73{,}12 + 0{,}084X$

Hasil olahan untuk $a =$ 73,12 sedangkan untuk nilai b= 73,12 maka

persamaan regresinya adalah Persamaan regresi adalah $Y = a + bX_1$ ĝ Y = 73,12 0,084X

Jadi maknanya adalah jika Kompetensi Profesional Guru mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar dengan persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa hasil belajar menunjukkan nilai peningkatan (+) 73,12 terhadap kompetensi profesional guru.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI serta besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikasi 5 %. Dimana nilai r hitung adalah sebesar 0,68 dan r tabel yaitu 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung > dari r tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa

kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisian determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 46,24. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa guru 46,24% ditentukan oleh kompetensi profesional guru, selebihnya ditentukan oleh beberapa kompetensi guru yang harus dimiliki, seperti kompetensi pedagogik, personal, dan sosial yaitu :

Kompetensi personal *(Heredity)* adalah serangkaian dari kompetensi yang berakaitan dengan pribadi guru itu sendiri. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran siswa baik dalam merancang, melaksanakan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan atasan, rekan, orangtua, masyarakat dan sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan materi lewat kompetensi profesional guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 2 Tanjung Raya Jorong Pasar Rabaa Kabupaten Agam Kecamatan Tanjung Raya bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Tanjung Raya, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,63 dan r_{hitung} yaitu 0,444. Ini terletak pada 0,60-0799 dapat diperoleh suatu interpetasi bahwa kompetensi profesional guru memiliki korelasi yang “tinggi/kuat” dengan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya, maka hendaknya siswa-siswi bisa memiliki banyak ilmu tidak hanya diperoleh dari guru saja melainkan sumber belajar yang dapat menunjang hasil belajar.

2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Tanjung Raya agar lebih meningkatkan kinerja guru perilaku yang baik siswa melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.
3. Diharapkan kepada guru pembimbing di SMPN 2 Tanjung Raya lebih baik lagi dibidang kompetensi profesional guru terutama dalam penyampaian materi lebih baik, dengan maengkaji materi secara mendalam, kreatif.
4. Bagi peneliti-peneliti lain untuk dapat meneliti lebih banyak hal lagi mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya kompetensi profesional guru yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga diperoleh temuan-temuan baru yang semakin menguatkan tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurahman, 2007. Sambas Ali Muhidin dan Maman. Sambas Ali Muhidin dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Afidin, Zainal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lantera Cendikia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2005. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif.* Jogjakarta : Diva Press.

D, *Hasil wawancara dengan salah satu guru,* di SMPN 2 Tanjung Raya tanggal 05 November 2017

Departemen Pendidikan Nasional. 1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta.

Hamzah, B.Uno *Profesi Kependidikan.* Jakarta : Bumi Aksara. 2001.

Hamzah, B.Uno. *Profesi Kependidikan.* Jakarta : Bumi Aksara. 2000.

M, *Hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas VIII*, di SMPN 2 Tanjung Raya tanggal 25 Juli 2017

Ma'mur, Asmani Jamal. 2006. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif.* Jogjakarta : Diva Press.

Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja

Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003.

Permendikbud. RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan.* Yogyakarta : Kanisius.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta.

Sohertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Andi Ofseet.

Sudjana, Nana.1989.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan dan R & D*. Bandung.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta : Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2006. *Profesional Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Gaung Persada Press.

Nama	Item Angket																			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
Nayla Azana Mulia	5	2	4	3	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	2	71	3,7
Ghania Salsabila	4	4	3	3	5	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	5	3	5	3	68	3,6
Prety Armelia	4	5	3	2	5	4	2	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	72	3,8
Diva Aulia Putri	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	76	4,0
Viola Zeli Andini	5	5	3	3	2	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	81	4,3
M. ayu Inal Azra	5	4	3	3	5	5	2	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	76	4,0
Aldi Pujianto	5	1	3	2	5	5	5	3	4	3	4	3	1	3	5	4	3	5	3	67	3,5
Indah puspa sari	3	3	4	3	3	5	3	3	4	1	5	5	3	5	3	5	1	5	3	67	3,5
M.Ikhsan	5	1	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	3	62	3,3
M. Wahyudi	5	1	5	3	4	3	2	1	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	72	3,8

Wulandari	5	3	2	4	2	5	3	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	74	3,9
Aulia Windy	3	5	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	2	66	3,5
Nikolas Saputra	5	3	5	3	5	4	3	2	2	1	5	1	2	3	4	3	4	4	4	63	3,3
Dita Widya Putri	5	5	2	4	2	5	3	4	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	76	4,0
Engran Raffi	5	4	4	3	3	4	5	3	5	5	4	4	4	5	3	5	3	3	3	75	3,9
M. Iqbal	5	3	2	2	5	5	4	2	5	5	2	5	5	5	1	5	4	3	1	69	3,6
Rahma Asri Zelra	5	5	5	1	5	5	1	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	80	4,2
Leny Putriana	5	5	5	1	5	5	2	1	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	2	78	4,1
Azahra Safitri	5	3	2	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	78	4,1
Elsa Apri Hensi	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	79	4,2

PENGOLAHAN DATA

A. KORELASI

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.\ 117267 - 1468.1564}{\sqrt{\{20\ .\ 113203 - 2155024\}\{20\ .\ 124750 - 2446096\}}}$$

$= 0{,}68$

B. UJI KEBERARTIAN

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0{,}68\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0{,}68^2}} = 3{,}89$$

C. PERSAMAAN REGRESI

$$b = \frac{(n.\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20.117267 - 1468\ .\ 1564}{(20\ .\ 124750) - 2155024}$$

$$b = \frac{23454340 - 2165307}{2264060 - 1863943{,}49}$$

$$b = 0{,}084$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{1586 - (0{,}084)\ .1468}{20}$$

$$= \frac{1586 - 123{,}54}{20}$$

= 73,12

Persamaan regresi adalah $Y = a + bX_1$ ĝ $Y = 73,12 + 0,084X$

D. KEBERARTIAN REGRESI

$JK_{Reg(a)}$

$$JK_{Reg} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg} = \frac{2515396}{20}$$

$$= 125769,8$$

$$JK_{Reg}\ b|a = b.\left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}\right)$$

$JK_{Reg}\ b|a = 152,67$

$$JKRes = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)} = 1.172$$

E. Koefisien Determinasi (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= 0,68^{\ 2} \times 100\%$

$= 0,4624 \times 100\%$

$= 46,24\%$

Sumber Variansi	DK	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	20	132838	-	-	

Koefisien (a)	1	125769,8	125769,8	0,0503	$F_{(adbreg\ b\|a\ dbres)}$
Regresi (b/a)	1	351,21	351,21		
Sisa	18	6717	351,21		

UJI LINERITAS

No	Kompetensi Guru (X)	Nilai UH Hasil Belajar(Y)	XY	X^2	Y^2
1	63	60	3.780	3.969	3600
2	66	89	5.874	4.356	7921
3	67	78	5.304	4.624	6084
4	67	80	5.520	4.761	6400
5	68	88	6.248	5.041	7744
6	69	89	6.408	5.184	7921
7	71	90	6.480	5.184	8100
8	72	78	5.850	5.625	6084
9	72	61	4.636	5.776	3721
10	74	89	6.764	5.776	7921
11	75	87	6.612	5.776	7569
12	76	66	5.148	6.084	4356
13	76	88	6.864	6.084	7744
14	76	60	4.740	6.241	3600
15	78	78	6.240	6.400	6084
16	78	70	5.670	6.561	4900
17	79	60	4.800	6.400	3600
18	80	78	6.240	6.400	6084
19	81	89	7.209	6.561	7921
20	80	86	6.880	6.400	7396
	1.468	1.564	117.267	113.203	124.750

PROSEDUR PEMBUATAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI

VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Data kompetensi profesional guru, berdasarkan angket yang disebarkan kepada 20 siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII SMPN 2 Tanjung Raya sebagai berikut :

63	66	67	67	68
69	71	72	72	74
75	76	76	76	78
78	79	80	81	80

Nilai Tertinggi = 80

Nilai Terendah = 63

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rerataan nilai (R)

R = Nilai tertinggi – nilai terendah

= 80 – 63

= 17

b. Menentukan banyak kelas interval (k)

K = 1 + 3,3 log n

= 1+ 3,3 log 20

= 1+3,3 (1,30)

= 5,29

= 5 (dibulatkan)

c. Menentukan panjang interval (I)

$I = \frac{R}{K}$

$= \frac{20}{5,29}$

= 3,78 (dibulatkan keatas)

= 4

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel

Distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	63 – 66	2	6
2	67 – 70	4	10
3	71 – 74	4	14
4	75 – 78	6	20
5	79 – 82	4	24

Rata-rata skor teoritik (*Mean Ideal)*

Mi $= \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$= \frac{1}{2}$ (80 + 63)

$= 71{,}5$

Standar Deviasi Ideal

Sdi $= \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

$= \frac{1}{6}$ $(80 - 63)$

$= 2{,}8$

Tabel

Hasil Perhitungan Distribusi Kecendrungan Kompetensi Profesional Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	$X \geq 71{,}5 + 2{,}8$			
2	$(71{,}5 - 2{,}8) \leq X < (71{,}5 + 2{,}8)$			
3	$X < 71{,}5 - 2{,}8$			
	Jumlah			

PERHITUNGAN MEAN, SIMPANGAN BAKU, MODUS DAN MEDIAN

VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Rata-rata kompetensi profesional guru

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum fi} = \frac{1468}{20} = 74{,}3$$

2. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n\sum_{Xi^2}\sum_{Xi^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(20\times113203)-2155024}{20(20-1)}$$

= 286, 9368

3. Modus

$$Mo = b + \frac{b1}{b1+b2}\,p$$

$$= 74{,}5 + \frac{(6-4)}{(6-4)+6+4}\,4$$

= 74,5 + 6

= 80,5

4. Median

$$Me = xi + \left(\frac{\frac{n}{2}-fki}{fi}\right)p = 78{,}5$$

PROSEDUR PEMBUATAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI

VARIABEL HASIL BELAJAR

Data Hasil belajar dapat dilihat mean (rata-rata) hasil belajar dari 20 siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII SMPN 2 Tanjung Raya sebagai berikut :

60	89	78	80	88
89	90	78	61	89
87	66	88	60	78
70	60	78	89	86

Nilai Tertinggi = 89

Nilai Terendah = 60

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan rerataan nilai (R)

   R = Nilai tertinggi – nilai terendah

   = 89 – 60

   = 29

b. Menentukan banyak kelas interval (k)

   K = 1 + 3,3 log n

= 1+ 3,3 log 20

= 1+3,3 (1,30)

= 5,29

= 5 (dibulatkan)

c. Menentukan panjang interval (I)

$I = \frac{R}{K}$

$= \frac{29}{5,29}$

= 5,48 (dibulatkan keatas)

= 6

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

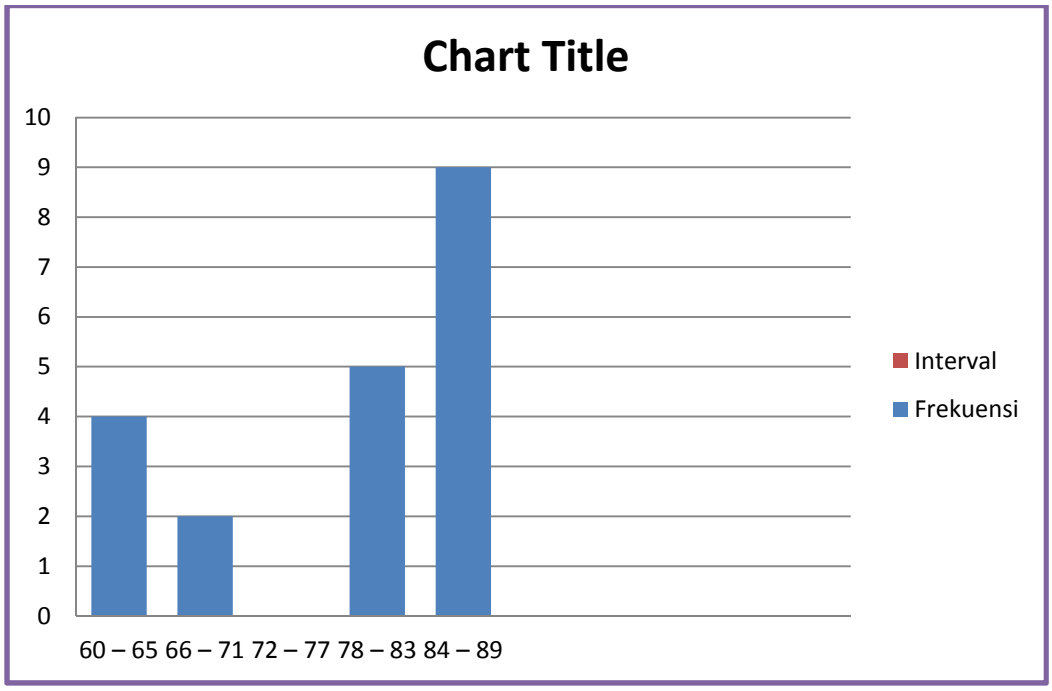
Tabel

Distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	60 – 65	4	4
2	66 – 71	2	6
3	72 – 77	0	6
4	78 – 83	5	11
5	84 – 89	9	20

Gambar

Histogram Distribusi Data Frekuensi Hasil belajar



Rata-rata skor teoritik (*Mean Ideal)*

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

= $\frac{1}{2}$ (89 + 60)

= 74,5

Standar Deviasi Ideal

Sdi = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

= $\frac{1}{6}$ (89 – 60)

= 4,8

Tabel

Hasil Perhitungan Distribusi Kecendrungan Kompetensi Profesional Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	$X \geq 74,5 + 4,8$			
2	$(74,5 - 4,8) \leq X < (74,5 + 4,8)$			
3	$X < 74,5 - 4,8$			
	Jumlah			

PERHITUNGAN MEAN, SIMPANGAN BAKU, MODUS DAN MEDIAN

VARIABEL HASIL BELAJAR

1. Rata-rata Hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum fi} = \frac{1564}{20} = 78{,}2$$

2. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{n\sum_{Xi^2}\sum_{Xi^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(20\times124750)-2446096}{20(20-1)}$$

= 128,6947

3. Modus

$$Mo = b + \frac{b1}{b1+b2}\,p$$

$$= 83{,}5 + \frac{(9-5)}{(9-4)+(9)}\,6$$

= 83,5 + 1,7

= 85,2

4. Median

$$Me = xi + \left(\frac{\frac{n}{2}-fki}{fi}\right)p$$

= 84,04

DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS					
VII 1	**VII 2**	**VII 3**	**VIII 1**	**VIII 2**	**VIII 3**
86	61	61	81	81	80
62	65	65	96	87	85
82	75	75	82	75	70
76	58	58	92	90	95
80	61	61	77	82	82
78	61	63	80	86	85
70	62	64	84	84	70
76	78	78	85	86	75
78	58	58	75	82	72
84	75	75	81	80	88
72	62	62	78	74	90
86	78	78	95	80	82
75	58	58	94	80	72
77	68	68	80	93	86
76	75	75	80	76	76
79	58	58	92	84	84
92	61	61	90	78	80
78	65	65	76	80	82
90	70	75	84	78	80
88	73	72	80	76	70
78	83	85	78	70	72
76	80	70	70	72	75
70		77	76	75	
89					
80					
72					

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN (UH)

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS : VII, VIII

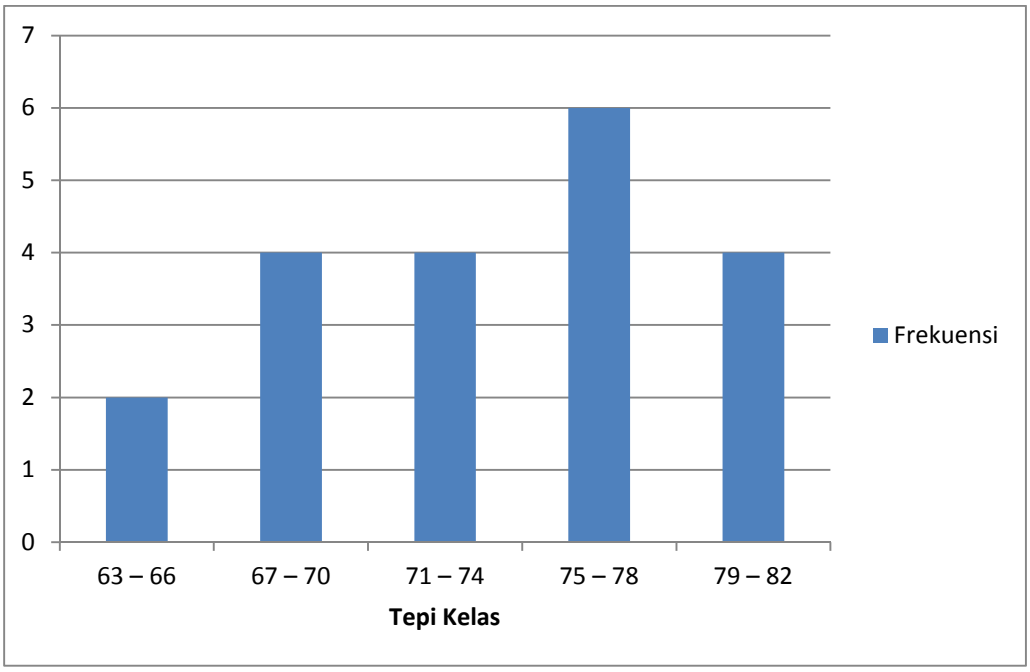
MAPEL : PAI

Nama	Hasil Belajar
Aldo Safri Yendi	60
Ali Ambran	89
Anisa Aprillia Zahara	78
Dhino Lorenzo	80
Egi Gilang Fahrezi	88
Faidil Adilah	89
Habibilah	90
Kevin Syahputra	78
Kurnia Sari	61
M. Febi Saputra	89
Maizatur Rani	87
M. Akbar Zeki	66
Mutiara	88
Oka Vanda	60
Putra Arianto	78
Rahma Dani	70
Rendi Nur Taufik	60

Selpi Efriani	78
Messy Arsita	89
Rindu Chania	86

Gambar

Histogram Distribusi Data Frekuensi Variabel Hasil Belajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: DIRA YUSMARNI
NIM	: 2114.214
Tempat/ tanggal lahir	: Bukittinggi, 06 Maret 1996
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Kandis Jorong Pasar Rabaa, Koto Kaciak Maninjau Kab. Agam

Anak dari

Ayah	: M. Yunus
Ibu	: Gusmayanti

Jenjang Pendidikan :

1. SD 28 Pasar Rabaa Kabupaten Agam tamat tahun 2008.
2. Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) 2 Tanjung Raya tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Tanjung Raya tamat tahun 2014.

4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan tamat insya Allah tahun 2017

Riwayat Organisasi.

1. Menjadi Anggota UKMD tahun 2015/2016
2. Menjadi Anggota Organisasi Tahfidz di bidang Tilawah tahun 2015/2016